

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang cukup baik dan merupakan salah satu sektor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Potensi tersebut tersebar di seluruh provinsi yang ada di Indonesia termasuk di Jawa Barat. Jawa Barat memiliki potensi dan daya tarik wisata, baik berupa bentang alam yang indah maupun kebudayaan yang melekat dalam kehidupan masyarakatnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2012, Jawa Barat berada pada urutan kedua setelah Bali sebagai salah satu provinsi yang menjadi tujuan utama wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Hal ini menyebabkan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, pertumbuhan sektor pariwisata dapat dilihat perkembangannya dari jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung, perkembangan hotel/ penginapan dan perkembangan fasilitas akomodasi lainnya. Pertumbuhan sektor pariwisata di Jawa Barat sudah mengalami pertumbuhan yang pesat hal ini dapat dilihat dalam jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan baik dari wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara di Provinsi Jawa Barat, 2012-2016

No	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		Mancanegara	Nusantara	
1	2012	1.905.378	42.758.063	44.663.441
2	2013	1.794.401	45.536.179	47.330.580
3	2014	1.962.639	47.992.088	49.954.727
4	2015	2.027.629	56.334.706	58.362.335
5	2016	4.428.094	58.728.666	63.156.760

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2018

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Jawa Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data jumlah kunjungan ke objek wisata di Jawa Barat, wisatawan Mancanegara maupun wisatawan Nusantara lebih banyak mengunjungi objek wisata yang berada di Kabupaten Bandung, Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Subang.

Siti Nurhayani, 2019

**POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA  
KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2016

No	Kabupaten/Kota	Wisatawan		Jumlah
		Mancanegara	Nusantara	
1	Kabupaten Bandung	867.000	5.583.468	6.450.468
2	Kota Bogor	13.217	5.293.040	5.306.257
3	Kabupaten Bogor	228.913	4.955.079	5.183.992
4	Kabupaten Karawang	649	4.574.411	4.575.060
5	Kabupaten Subang	748.972	3.477.300	4.226.272

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2018

Kabupaten Bogor dalam tabel 1.2 di atas menempati urutan ketiga dalam jumlah kunjungan wisatawan terbanyak, hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bogor memiliki potensi dan daya tarik wisata untuk terus dikembangkannya sektor pariwisata. Pemerintah Kabupaten Bogor melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai visi mewujudkan Kabupaten Bogor sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan. Destinasi yang menjadi daya tarik yaitu daya tarik wisata alam, seni budaya dan minat khusus. Hal ini sejalan dengan Perda Kabupaten Bogor Nomor 19 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor Pasal 39 Ayat 1, kawasan pariwisata meliputi kawasan wisata alam, kawasan wisata budaya dan kawasan wisata minat khusus. Pemanfaatan kawasan wisata tersebut tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Bogor.

Kecamatan Ciampea merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bogor. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No.19 Tahun 2008 tentang RTRW Kabupaten Bogor, Kecamatan Ciampea termasuk kedalam kawasan wisata budaya. Wisata budaya yang tercantum dalam Perda tersebut adalah Desa Wisata, Tapak Kaki Gajah dan Situs Megalit, hal tersebut merupakan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kecamatan Ciampea dan dapat menjadi daya tarik wisata yang mana apabila dikelola dengan baik akan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar, salah satunya dengan dikembangkannya desa wisata. Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkannya komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan, minuman serta Siti Nurhayani, 2019

**POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebutuhan wisata lainnya (Hadiwijoyo, 2012). Menurut Nuryanti 1992 (dalam Dewi, dkk. 2013 ), desa wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata ini merupakan perwujudan dari Undang-Undang Otonomi daerah (UU. No. 22/99) yang diberlakukan Tahun 2002 menyatakan bahwa pembangunan akan lebih difokuskan di daerah pedesaan, sehingga dengan demikian akan terjadi perubahan sosial kemasyarakatan dari urbanisasi ke ruralisasi (orang-orang kota senang atau akan pergi ke desa untuk berekreasi).

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, sudah terdapat 25 Desa Wisata yang tersebar di 14 Kecamatan yang berada di Kabupaten Bogor, diantaranya yaitu Kecamatan Tenjolaya (Desa Wisata Tapos 1 dan Gunung Malang), Kecamatan Tamansari (Desa Wisata Pasir Eurih, Tamansari dan Sukajadi), Kecamatan Pamijahan (Desa Wisata Ciasihan dan Gunung Sari), Kecamatan Caringin (Desa Wisata Cimande), Kecamatan Ciawi (Desa Wisata Citapen), Kecamatan Cisarua (Desa Wisata Tugu Selatan, Tugu Utara, Batu Layang, Cilember, Kopo, dan Cisarua), Kecamatan Kalapanunggal (Desa Wisata Linggarmukti), Kecamatan Kemang (Desa Wisata Jampang), Kecamatan Megamendung (Desa Wisata Megamendung), Kecamatan Ciseeng (Desa Wisata Ciseeng), Kecamatan Sukajaya (Desa Wisata Kiarasari), Kecamatan Citereup (Desa Wisata Tajur, Tarikolo, Pasir Mukti), Kecamatan Nanggung (Desa Wisata Malasari), dan Kecamatan Parung (Desa Wisata Iwul).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa Kecamatan Ciampea belum memiliki desa wisata namun dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No.19 Tahun 2008 tentang RTRW Kabupaten Bogor, Kecamatan Ciampea termasuk kedalam kawasan wisata budaya yang mana di dalamnya terdapat desa wisata. Setiap daerah memiliki potensi tersendiri untuk dikembangkan, baik dalam bidang pertanian, pariwisata, maupun peternakan begitupun dengan Desa Tegal Waru yang berada di Kecamatan Ciampea.

Desa Tegal Waru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa desa tersebut belum termasuk kedalam desa wisata yang berada di Kabupaten Bogor. Desa Tegal Waru memiliki

**Siti Nurhayani, 2019**

**POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

potensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata, hal tersebut dapat terlihat dari kehidupan masyarakat sekitar yang mayoritas memiliki industri rumah tangga sehingga banyak produk yang dihasilkan, selain itu suasana pedesaan yang masih asri dengan hamparan sawah dan perkebunan dapat menjadi daya tarik wisata. Sebelum melakukan pengembangan, terlebih dahulu dilakukan identifikasi mengenai potensi apa saja yang ada di Desa Tegal Waru yang dapat mendukung terwujudnya desa wisata, sehingga dapat diketahui arah pengembangannya. Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Desa Tegal Waru, baik potensi alam maupun potensi sosial seperti partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul **“Potensi Desa Tegal Waru sebagai Desa Wisata di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, pada penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana potensi desa wisata di Desa Tegal Waru Kecamatan Ciampea?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat yang ada di Desa Tegal Waru Kecamatan Ciampea dalam mendukung perwujudan desa wisata?
3. Bagaimana strategi pengembangan desa wisata di Desa Tegal Waru Kecamatan Ciampea?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Mengidentifikasi potensi desa wisata yang ada di Desa Tegal Waru Kecamatan Ciampea.
2. Menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat yang ada di Desa Tegal Waru Kecamatan Ciampea dalam mendukung perwujudan desa wisata.
3. Menganalisis bagaimana strategi pengembangan desa wisata di Desa Tegal Waru Kecamatan Ciampea.

**Siti Nurhayani, 2019**

**POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang studi geografi, terutama geografi pariwisata mengenai pariwisata pedesaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengelola dan pemerintah setempat dalam hal pengelolaan dan pengembangan desa wisata di Kecamatan Ciampea.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penelitian ini terdiri atas lima bab struktur yang memuat sistematika penulisan, berikut uraiannya:

##### **BAB I Pendahuluan**

Pada Bab I ini merupakan pengantar dalam penulisan yang berisi pemaparan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

##### **BAB II Kajian Pustaka**

Pada Bab II ini memaparkan teori-teori yang menunjang penelitian yang mendasari, relevan, dan mendukung pembahasan masalah yang diangkat dalam skripsi ini.

##### **BAB III Metode Penelitian**

Pada Bab III ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan alur penelitian.

##### **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Pada Bab IV berisi hasil penelitian dan merupakan jawaban dari permasalahan yang terdapat pada Bab I yang meliputi temuan dan pembahasan.

##### **BAB V Simpulan, Implikasi, Dan Rekomendasi**

Bab V berisi simpulan yang didapat dari hasil dan pembahasan penelitian dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan

Siti Nurhayanih, 2019

*POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA  
KABUPATEN BOGOR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini serta adanya implikasi dari penelitian ini dalam bidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran geografi.

### **1.6 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian merupakan suatu bukti bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti benar-benar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan tanpa adanya unsur plagiarisme sehingga dapat dibuktikan keasliannya. Adapun pembuktian tersebut dapat dirangkum dalam penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis yakni berkaitan dengan Desa Wisata. Penelitian-penelitian terdahulu dapat di lihat pada table 1.3 berikut.

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

Identitas	Masalah dan tujuan	Tinjauan pustaka	Metode	Hasil
<p><i>Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.</i></p> <p>Diaz Sumantri, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.</p>	<p>Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 556.42/Kop.71 – Dispopar/2011, Kelurahan Jelekong merupakan salah satu dari sepuluh daerah yang ditetapkan sebagai desa wisata, karena dinilai memiliki karakteristik pola kehidupan sosial budaya yang unik dan menarik. Untuk mengembangkan daerah tersebut menjadi desa wisata, diperlukan suatu strategi yang tepat berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Wisata</li> <li>- Sikap dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata</li> <li>- Strategi Pengembangan DesaWisata</li> </ul>	<p>Metode survei</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengembangan desa wisata di Kelurahan Jelekong berdasarkan kriteria perwujudan desa wisata, tergolong kedalam kelas II yaitu cukup potensial. Dilihat dari faktor aksesibilitas, daerah penelitian tergolong kedalam kelas II yaitu cukup potensial, dari aspek sarana penunjang wisata, tergolong kedalam kelas III yaitu kurang potensial, dan dari aspek prasarana wisata, daerah penelitian tergolong kedalam kelas I yaitu sangat potensial. Secara umum keseluruhan faktor potensi yang menjadi indikator dalam pengembangan desa wisata sebagian besar mendukung Kelurahan Jelekong untuk dikembangkan sebagai desa wisata.</p>
<p><i>Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di</i></p>	<p>Pengembangan desa wisata membutuhkan partisipasi masyarakat lokal dalam keseluruhan tahap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan</li> <li>- Partisipasi Masyarakat lokal dalam implementasi</li> </ul>	<p>Metode analisis yang digunakan</p>	<p>pengembangan desa wisata di Jatiluwih belum melibatkan masyarakat lokal. Peranan pemerintah terlihat dominan,</p>

Siti Nurhayanah, 2019

**POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p><i>Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali.</i></p> <p>Made Heny Urmila Dewi (Fakultas Ekonomi Universitas Udayana-Bali), Cafid Fandeli (Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada) &amp; M. Baiquni (Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada)</p>	<p>pengembangan mulai tahap perencanaan, implementasi, dan pengawasan. Akan tetapi, dalam realitas sering terjadi pengabaian partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengkaji keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata dan merumuskan model pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi Masyarakat lokal dalam Tahap Pengeawasan</li> <li>- Model Pengembangan Desa Wisata berbasis Masyarakat.</li> </ul>	<p>adalah analisis deskriptif</p>	<p>padahal bila mengacu pada pendekatan tata kelola pemerintah yang bersih dan berkelanjutan peran pemerintah diharapkan menjadi fasilitator dengan memberikan peran dan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat lokal.</p>
<p><i>Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman.</i></p> <p>T. Prasetyo Hadi Atmoko, Dosen Akademi Pariwisata Yogyakarta.</p>	<p>Masih adanya potensi di Desa Wisata Brajan yang belum di manfaatkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan potensi Desa Wisata Brajan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Wisata</li> <li>- Kriteria Desa Wisata</li> <li>- Komponen Desa Wisata</li> <li>- Analisis Swot</li> </ul>	<p>Penelitian Kualitatif</p>	<p>Strategi pengembangan potensi Desa Wisata Brajan dengan perencanaan partisipatif dalam pembangunan pariwisata di Desa Wisata Brajan dengan menerapkan Community Based Tourism (CBT) sebagai pendekatan pembangunan.</p>
<p><i>Analisis Partisipasi</i></p>	<p>Pembangunan masyarakat lokal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pariwisata</li> </ul>	<p>Metode</p>	<p>Bentuk-bentuk partisipasi</p>

Siti Nurhayani, 2019

**POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p><i>Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)</i></p> <p>Septiofera Eresus Prabowo, Djamhur Hamid &amp; Arik Prasetya, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.</p>	<p>yang mensyaratkan pengoptimalan dalam berpartisipasi aktif pada Desa Wisata Pujonkidul dalam pengembangan desa wisata masih terkendala oleh hambatan yang berasal dari masyarakat sendiri. Masyarakat Desa Pujonkidul masih mengalami hambatan dalam proses partisipasi aktif yang berasal dari kurangnya motivasi masyarakat, sosialisasi, sumber daya manusia rendah, keterbatasan lahan peternakan, kesulitan masyarakat dalam mengurus perizinan terkait produk olahan makanan khas.</p> <p>Tujuan penelitian ini adalah untuuk mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa Wisata</li> <li>- Partisipasi Masyarakat</li> <li>- Pengembangan Desa Wisata</li> </ul>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>masyarakat Pujonkidul yaitu partisipasi buah pikir yang belum melibatkan masyarakat untuk menuangkan ide-ide terkait kekurangan atau kelebihan Desa Wisata Pujonkidul, partisipasi tenaga fisik yang sudah dilakukan masyarakat Pujonkidul berupa pembangunan fasilitas dan infrastruktur wisata, partisipasi keterampilan dan kemahiran yang sudah melibatkan beberapa masyarakat berupa edukasi pertanian, peternakan, pembuatan makanan khas, pengelolaan <i>outbound</i>, pembuatan paket wisata, penyediaan <i>homestay</i>, dan penyediaan pemandu lokal, dan partisipasi harta benda dengan penerapan <i>sapta pesona</i>. Faktor penghambat partisipasi masyarakat yaitu motivasi rendah, SDM rendah, kesulitan di bidang politik dan regulasi dalam perizinan pembuatan makanan khas. Faktor pendukung yaitu kepedulian dan komunikasi yang terjalin baik.</p>
---	--	---	----------------------------------	--

Siti Nurhayani, 2019

**POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siti Nurhayanih, 2019

**POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)